

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun pada kira-kira dua dekade yang silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli linguis. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Kehadiran pragmatik hanyalah tahap terakhir dari perkembangan linguistik yang berangsur-angsur, mulai dari disiplin ilmu yang menangani data fisik tuturan menjadi disiplin ilmu yang sangat luas bersangkutan dengan bentuk, makna, dan konteks.

Firth mengemukakan bahwa kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi yang meliputi partisipan, tindakan partisipan (baik tindak verbal maupun nonverbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung, dan dampak-dampak tindak tutur yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan (Leech dalam Wijana, 2004: 39).

Menurut Levinson (dalam Nadar, 2009: 5) pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai

arti yang jelas. Sedangkan menurut Gazdar (dalam Nadar, 2009: 5) pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

Komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan. Manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan komunikasi untuk menjalin suatu hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Manusia dalam berkomunikasi memerlukan dua cara untuk melakukan komunikasi yaitu komunikasi secara tertulis maupun komunikasi secara lisan. Komunikasi secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, tidak bertatap muka. Sedangkan komunikasi secara lisan merupakan hubungan langsung yang terjadi apabila terdapat percakapan antara individu maupun kelompok. Percakapan yang terjadi merupakan sebuah peristiwa tutur dan tindak tutur sehingga terjadi komunikasi dan untuk berkomunikasi manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi yaitu bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan dalam masyarakat untuk berinteraksi. Hubungan bahasa dengan budaya sangat erat, karena setiap kebudayaan mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan, keinginan serta pengalamannya kepada orang lain. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari lebih

mengutamakan keberhasilan dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa diajarkan secara formal di sekolah, sedangkan masyarakat umum belajar bahasa melalui ujaran-ujaran yang disampaikan oleh keluarga dan lingkungan secara terus-menerus dengan memperhatikan situasi dan kondisi interaksi yang sedang berlangsung.

Berikut ini penulis akan memaparkan dua buah ujaran yang maknanya lebih menekankan pada bentuk-bentuk penolakan.

- 1) Risa : Kuwi hlo Dev, maem'o capjay godok?
(Itu hlo Dev, makan capjay rebus?)
Devi : Turnuwun mbak, aku lagi wae bar maem.
(Makasih mbak, aku baru saja habis makan.)
- 2) Rifki : Wa, tulung jupukke bukuku neng kamar.
(Wa, tulung ambilkan bukuku di kamar.)
Najwa : Gah mas.
(Tidak mau mas.)

Tuturan (1) dan Tuturan (2) merupakan bentuk penolakan. Tuturan (1) merupakan penolakan secara tidak langsung sekaligus menjaga kesopanan dan kesantunan, karena Devi menolak tawaran Risa dengan menjawab turnuwun mbak, aku lagi wae bar maem kok (Makasih mbak, aku baru saja habis makan kok). Tuturan (2) merupakan penolakan secara langsung yang sekaligus menampar atau tidak menjaga kesopanan dan kesantunan, karena Najwa menolak perintah Rifki dengan menjawab gah mas (tidak mau mas).

Penolakan merupakan suatu cara, proses, maupun perbuatan menolak. Penolakan digunakan di dalam sebuah percakapan di kalangan masyarakat yang bertujuan untuk mengungkapkan menerima (menyetujui) dan menolak (tidak menyetujui). Penolakan merupakan bentuk reaksi negatif terhadap ajakan, perintah, tawaran, maupun permintaan di dalam lingkungan

masyarakat yang memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan faktor sosial yang mempengaruhinya.

Sehubungan dengan berbagai bentuk penolakan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tindak Tutar Penolakan pada Wacana Arisan Keluarga di Kalangan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa”. Penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena beberapa pertimbangan: Pertama, berdasarkan penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi dan pemakaian bahasa untuk maksud-maksud tertentu misalnya untuk penolakan. Kedua, kajian pragmatik khususnya tentang bentuk penolakan pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh tentang tindak tutur penolakan pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa dengan pendekatan pragmatik.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memerlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah digunakan untuk mengarahkan dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sudah ditentukan. Penulis membatasi masalah pada tindak tutur penolakan pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar

belakang budaya Jawa. Ungkapan yang tidak dituturkan oleh masyarakat berlatar belakang budaya Jawa tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan suatu perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur penolakan pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa?
2. Bagaimana analisis berdasarkan asumsi pragmatik pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur penolakan pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa.
2. Mendeskripsikan analisis berdasarkan asumsi pragmatik pada wacana arisan keluarga di kalangan masyarakat berlatar belakang budaya Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian, harus memberikan manfaat teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas wawasan kebahasaan, khususnya pragmatik menuju pada kenyataan-kenyataan kebahasaan.
- b. Dapat memperkaya kajian tentang pemakaian bahasa khususnya pada bentuk bahasa penolakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan konteks dan situasi bahasa bagi para pemakai bahasa khususnya untuk melakukan ungkapan penolakan.
- b. Dapat memberikan informasi tentang kekayaan tindak berbahasa khususnya dalam bentuk bahasa penolakan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, meliputi kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi tentang analisis data dan kesimpulan pembahasan. Dari analisis data ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab V penutup, meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran.